

**PEMAHAMAN PESERTA PADA PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (MKRPL)
(Kasus pada peserta program MKRPL di Desa Singamerta)**

Irfan Setiawan¹, Asih Mulyaningsih², Ari Tresna Sumantri²

¹ Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail : asihmulya@ymail.com

ABSTRAK

Model Region Sustainable Food House (M-KRPL) is an empowerment program for people in Indonesia. There need good from the comprehension of participants to Realize the Goals of the empowerment program. The main purpose of this research is to analyze the comprehension of M-KRPL of participants in Singamerta. Respondents of this research were taken by census method with aggregate as much as 39 respondents. To measure the comprehension of M-KRPL of participants is by giving interviews Including test purpose, goal and limitation of program M-KRPL. This research used descriptive analysis with making cross-tabulation. The census results Showed that most of M-KRPL of participants in Singamerta are productive women. Characteristic According to education, most of the M-KRPL of participants just graduated elementary school by percentage as much as 61.54 percent. Characteristic According to main job, most of the M-KRPL of participants are homemakers even the rest as much as 25.64 percent are trading. M-KRPL of participants in Singamerta have different comprehensions Including purpose, goal and limitation. Most of the M-KRPL of participants in Singamerta have good comprehensions. It was Showed by the percentage as much as 58.97 percent for purpose and goal, even 61.54 percent for limitation.

Keywords: Comprehension, M-KRPL Participants, Test.

ABSTRACT

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) is an empowerment program for people in Indonesia. There need good comprehension from the participants to realize the goals of the empowerment program. The main purpose of this research is to analyze the comprehension of M-KRPL participants in Singamerta. Respondents of this research were taken by census method with aggregate as much as 39 respondents. To measure the comprehension of M-KRPL participants is by giving interview test including purpose, goal and limitation of program M-KRPL. This research used descriptive analysis with making cross-tabulation. The census results showed that most of M-KRPL participants in Singamerta are productive women. Characteristic according to education, most of M-KRPL participants just graduated elementary school by percentage as much as 61.54 percent. Characteristic according to main job, most of M-KRPL participants are homemakers even the rest as much as 25.64 percent are trading. M-KRPL participants in Singamerta have different comprehensions including purpose, goal and limitation. Most of M-KRPL participants in Singamerta have good comprehensions. It was showed by the percentage as much as 58.97 percent for purpose and goal, even 61.54 percent for limitation.

Keywords: Comprehension, M-KRPL Participants, Test.

1. PENDAHULUAN

Program MKRPL merupakan program pemberdayaan untuk masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasmita, 1996 dalam Lucie, 2005). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan ungkapan lain dari penyuluhan yang diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat supaya mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (cybex.deptan.go.id).

Berbicara tentang penyuluhan tidak terlepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide – ide tersebut dalam kehidupan usaha taninya. Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemahaman menjadi sangat penting perannya karena dapat membantu dalam mencapai tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan (Lucie, 2005).

Pemahaman peserta pada program MKRPL yaitu kemampuan peserta program MKRPL dalam menangkap informasi dan inovasi berupa tujuan, sasaran serta batasan dalam program MKRPL.

Desa Singamerta merupakan salah satu desa yang terpilih untuk melaksanakan program MKRPL. Dari awal tahun 2013 sampai sekarang, kelompok wanita tani Mutiara di Desa Singamerta telah melaksanakan berbagai kegiatan MKRPL yang meliputi sosialisasi, pelatihan dan lain - lain. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Mutiara di Desa Singamerta juga mendapatkan bantuan benih tanaman sayuran dan lain – lain.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik menganalisis pemahaman Kelompok Wanita Tani pada program MKRPL yang meliputi tujuan, sasaran, dan batasan program MKRPL di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik peserta program MKRPL di Desa Singamerta.
2. Bagaimana pelaksanaan peserta program MKRPL di Desa Singamerta.
3. Bagaimana pemahaman peserta pada program MKRPL di Desa Singamerta.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta program MKRPL di Desa Singamerta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peserta program MKRPL di Desa Singamerta.
3. Menganalisis pemahaman peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kabupaten Serang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kelanjutan pelaksanaan MKRPL ke depannya.

2. Bagi Peneliti dan Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik, pelaksanaan serta pemahaman peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah usaha mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui, menyadari, mempunyai kemampuan dan kemauan, serta tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam rangka kegiatan usahatani dan kehidupannya (Kartasapoetra 1994 dalam Lucie 2005).

Falsafah penyuluhan tidak berbeda jauh dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita, 1996 dalam Lucie, 2005).

Fungsi dan Tujuan Penyuluhan

Fungsi penyuluhan adalah menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut.

Tujuan penyuluhan adalah terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Arti dan bahan yang dimaksud adalah tujuan, sasaran dan batasan dari program MKRPL.

Pemahaman Kelompok Wanita Tani pada Program MKRPL

Pemahaman peserta pada program MKRPL yaitu kemampuan peserta program MKRPL dalam menangkap informasi dan inovasi berupa tujuan, sasaran serta batasan dalam program MKRPL.

Program MKRPL

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011 dalam handewi, 2011).

MKRPL sebagai program mempunyai tujuan, sasaran, dan batasan. Terdapat tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelaksanaan program.

Sasaran Program MKRPL adalah meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang

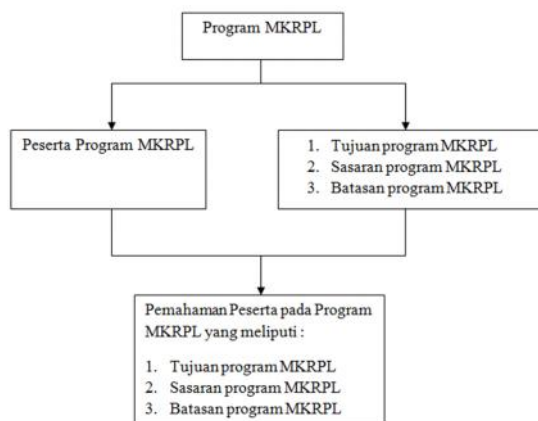
sejahtera serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal. Batasan – batasan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan konsep dari program MKRPL.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1996).

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana karakteristik peserta dan pelaksanaan peserta program MKRPL di Desa Singamerta, serta menganalisis pemahaman peserta program MKRPL pada tujuan, sasaran dan batasan program MKRPL.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode pengumpulan data dimana

seluruh populasi diteliti tanpa terkecuali (Arikunto, 2002).

Penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dengan alasan bahwa desa ini merupakan salah satu lokasi dilaksanakannya program MKRPL. Penentuan lokasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap hasil penelitian orang lain, publikasi ilmiah, ataupun laporan dan publikasi lembaga terkait.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002).

Responden Penelitian

Pengambilan responden ditentukan dengan metode sensus. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 responden.

Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman (*comprehension*) adalah

- kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Arti dan bahan yang dimaksud adalah tujuan, sasaran dan batasan dari program MKRPL.
2. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 3. Pemahaman peserta pada program MKRPL yaitu kemampuan peserta program MKRPL untuk menangkap tujuan, sasaran dan batasan dari program MKRPL. Kategori pemahaman yang akan diteliti yaitu sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik.
 4. Peserta program MKRPL yaitu anggota kelompok wanita tani yang menjadi peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.
 5. Pemahaman peserta pada tujuan program MKRPL yaitu pemahaman peserta pada tujuan – tujuan program MKRPL. Kriteria penilaiannya yaitu: sangat tidak baik (total skor 8), tidak baik (total skor 9 – 16), baik (total skor 17 – 24), sangat baik (total skor 25 – 32).
 6. Pemahaman peserta pada sasaran program MKRPL yaitu pemahaman peserta pada sasaran - sasaran program MKRPL. Kriteria penilaiannya yaitu: sangat tidak baik (total skor 3), tidak baik (skor 4 – 6), baik (skor 7 – 9), sangat baik (skor 10 – 12).
 7. Pemahaman peserta pada batasan program MKRPL yaitu pemahaman peserta pada batasan - batasan program MKRPL. Kriteria penilaiannya yaitu: sangat tidak baik (total skor 7), tidak baik (total skor 8 – 14), baik (skor 15 – 21), sangat baik (skor 22 – 28).
 8. Karakteristik peserta program MKRPL adalah latar belakang atau keadaan umum peserta program MKRPL Desa Singamerta Kabupaten Serang.
 9. Umur adalah rentang kehidupan peserta program MKRPL yang diukur dengan tahun, sejak dilahirkan hingga wawancara dilakukan.
 10. Tingkat Pendidikan adalah jenjang sekolah formal yang pernah diikuti peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kabupaten Serang sampai pada saat wawancara dilakukan. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat penyerapan informasi yang diberikan kepadanya dan cenderung berani mencoba suatu inovasi.
 11. Pekerjaan merupakan kegiatan sehari - hari anggota peserta program MKRPL di Desa Singamerta Kecamatan Ciruas pada saat melaksanakan kegiatan program MKRPL.
 12. Pelaksanaan peserta program MKRPL merupakan pelaksanaan program MKRPL di Desa Singamerta yang meliputi

pembentukan kelompok, sosialisasi, penguatan kelembagaan kelompok, perencanaan kegiatan, pelatihan dan pelaksanaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengukur kemampuan seseorang adalah dengan memberikan tes (Arikunto, 2002). Tes merupakan alat penilaian berupa pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Nana Sudjana, 2008).

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk tes lisan atau wawancara tes. Hal tersebut dikarenakan indikator dari pemahaman yang mengharuskan seseorang mendeskripsikan secara verbal tentang sesuatu yang diketahuinya. Dalam tes lisan ini, peserta diberikan pertanyaan – pertanyaan mengenai tujuan, sasaran dan batasan program MKRPL. Jawaban peserta diberi nilai 4 apabila sesuai dengan pernyataan dari tujuan, sasaran dan batasan program MKRPL, nilai 3 apabila jawaban peserta memiliki maksud yang sama dengan pernyataan, nilai 2 apabila jawabannya tidak sesuai dengan pernyataan, dan nilai 1 apabila peserta sama sekali tidak bisa menyebutkan jawaban.

Metode Analisis Data

Untuk penelitian populasi, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

(Sugiyono, 2012). Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabulasi.

Data yang terkumpul ditabulasikan kemudian dilakukan penilaian total untuk mengetahui pemahaman peserta pada program MKRPL. Masing – masing kriteria penilaian pemahamannya yaitu: (SB) Sangat Baik, (B) Baik, (TB) Tidak Baik, dan (STB) Sangat Tidak Baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Wilayah Penelitian

Letak Geografis

Desa Singamerta merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Desa Singamerta terdiri dari 5 kampung yang meliputi Kampung Singamerta, Kampung Periuk, Kampung Karang Anyar, Kampung Wakaf dan Kampung Pabuaran.

Kedaaan Wilayah dan Iklim

Desa Singamerta mempunyai keadaan wilayah dan iklim yang sama seperti desa – desa lain yang ada di Kecamatan Ciruas. Desa Singamerta merupakan daerah dengan ketinggian 35 meter diatas permukaan laut dan beriklim tropis, sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam.

Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Singamerta secara keseluruhan adalah 177,018 Ha, luas lahan ini digunakan pemukiman masyarakat, perkantoran, pertanian, perikanan, fasilitas umum, fasilitas sosial.

Kedaaan Penduduk

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas yang tercatat dalam data kependudukan adalah sebanyak 3735 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 1108 KK dari 2 RT (Rukun Warga) dan 11 RT (Rukun Tetangga). Penduduk laki – laki di Desa Singamerta berjumlah 1853 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 1882 jiwa.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Singamerta hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Lanjutan Tengah Pertama (SLTP) dengan persentase sebesar 58.48 persen.

Persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Singamerta yang terkecil adalah pada kelompok pendidikan tidak tamat sekolah dasar dan tidak mendapatkan pendidikan formal sama sekali, di mana hanya terdapat 76 orang yang atau dengan persentase sebesar 2.62 persen dari jumlah keseluruhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk pendidikan masyarakat di Desa Singamerta dapat tergolong sedang.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sebagian besar sumber mata pencaharian penduduk Desa Singamerta berada pada sektor pegawai swasta dan sektor pemerintahan. Selain itu, penduduk Desa Singamerta juga memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, pertukangan dan lain – lain. Masyarakat Desa Singamerta yang bekerja sebagai pegawai perusahaan swasta dan

pegawai pemerintahan adalah 1123 orang dengan persentase sebanyak 55.29 persen.

Karakteristik Peserta Program MKRPL di Desa Singamerta

Karakteristik Peserta Program MKRPL Berdasarkan Umur

Mayoritas peserta program MKRPL di Desa Singamerta berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah 38 orang atau dengan persentase sebesar 97.44 persen. Sedangkan hanya 1 orang (2.56 persen) saja peserta yang berada pada kelompok usia lanjut (>64 tahun).

Peserta program MKRPL di Desa Singamerta yang mendominasi berada pada usia 36 – 56 tahun. Dengan mayoritas usia yang masih produktif ini, peserta diharapkan dapat menangkap dengan baik informasi dan inovasi yang disampaikan pada setiap tahapan pelaksanaan program MKRPL.

Karakteristik Peserta Program MKRPL Berdasarkan Pendidikan

Hasil sensus menunjukkan bahwa hampir semua peserta program MKRPL di Desa Singamerta memiliki latar pendidikan yang relatif baik, yakni telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dengan persentase sebesar 61.54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis yang sangat diperlukan dalam proses menerima informasi dan inovasi dari program MKRPL.

Berdasarkan hasil sensus juga dapat dikatakan bahwa hanya 5.13 persen saja peserta yang tidak mengikuti pendidikan formal, sedangkan 20.51 dan 12.82 persen lainnya memiliki pendidikan yang lebih baik yaitu pada tingkat

pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kelompok tersebut pada umumnya dianggap memiliki kemampuan menyerap dan memahami informasi dan inovasi yang lebih baik.

Karakteristik Peserta Program MKRPL Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil sensus, sebagian besar peserta program MKRPL di Desa Singamerta merupakan ibu – ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 74.36 persen, sedangkan sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai pedagang dengan persentase sebesar 25.64 persen.

Pelaksanaan Peserta Program MKRPL di Desa Singamerta

Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) di Desa Singamerta dimulai pada tahun 2013 sampai dengan sekarang. Peserta program MKRPL di Desa Singamerta berjumlah 39 orang dengan karakteristik dari masing – masing peserta yang sangat beragam. Kegiatan – Kegiatan yang dilaksanakan dalam program MKRPL di Desa Singamerta adalah pemanfaatan lahan pekarangan dan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia berupa pelatihan, studi banding dan workshop ke lokasi – lokasi MKRPL di daerah lain.

Tahapan – tahapan pelaksanaan yang dilakukan peserta dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Singamerta mengacu pada pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Tahapan – tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan peserta program MKRPL di Desa Singamerta adalah: pembentukan kelompok, sosialisasi, penguatan kelembagaan kelompok,

perencanaan kegiatan, pelatihan, pelaksanaan. Hanya pada tahap pembentukan kelompok saja peserta dapat hadir 100 persen. Sedangkan pada tahapan lainnya tidak 100 persen peserta yang hadir untuk mengikuti tahapan sosialisasi, penguatan kelembagaan kelompok dan perencanaan kegiatan.

Pemahaman Peserta pada Program MKRPL di Desa Singamerta

Pemahaman Peserta pada Tujuan Program MKRPL

Sebesar 58.97 persen peserta program MKRPL di Desa Singamerta memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan – tujuan dari program MKRPL. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah dengan baik menerima informasi mengenai tujuan – tujuan dari pelaksanaan Program MKRPL.

Peserta pada kategori baik ini dapat menangkap dan menjelaskan dengan baik tujuan – tujuan dari kegiatan yang sedang dilakukan, walaupun ada satu atau dua tujuan yang masih belum bisa dideskripsikan sesuai dengan tujuan – tujuan program MKRPL. Umumnya, tujuan yang tidak dapat disebutkan oleh peserta adalah bahwa MKRPL juga bertujuan untuk melestarikan tanaman lokal.

Pemahaman Peserta pada Sasaran Program MKRPL

Tercatat 56.41 persen peserta program MKRPL di Desa Singamerta memiliki pemahaman yang baik terhadap sasaran – sasaran dari program MKRPL. Peserta pada kategori baik ini mampu menangkap dan menjelaskan dengan baik sebagian besar sasaran – sasaran dari kegiatan yang sedang

dilakukan.

Pemahaman Peserta pada Batasan Program MKRPL

Tercatat 61.54 persen peserta program MKRPL di Desa Singamerta telah memiliki pemahaman yang baik terhadap batasan – batasan program MKRPL. Peserta yang tergolong dalam kategori baik ini mampu menangkap menjelaskan sebagian besar konsep – konsep serta batasan dari kegiatan yang sedang dilakukan, walaupun masih ada konsep – konsep serta batasan – batasan yang masih belum bisa dideskripsikan sesuai dengan batasan – batasan yang sebenarnya dari program MKRPL. Pada umumnya, batasan yang tidak bisa disebutkan oleh peserta adalah bahwa komoditas yang dipilih harus dapat dikembangkan secara komersial untuk menjamin keberlanjutan usaha.

Dari pemahaman tujuan, sasaran serta batasan dan penjelasannya, dapat dikatakan bahwa peserta program MKRPL di Desa Singamerta memiliki pemahaman yang berbeda – beda terhadap program MKRPL. Mayoritas peserta program MKRPL di Desa Singamerta telah memiliki pemahaman yang baik pada program MKRPL. Peserta yang memiliki pemahaman baik pada program MKRPL adalah dengan persentase sebesar 58.97 persen untuk tujuan, 56.41 untuk sasaran, dan 61.54 persen untuk batasan.

4. SIMPULAN

Simpulan

1. Mayoritas peserta program M-KRPL di Desa Singamerta berada pada usia produktif (15 - 64 tahun) dan hanya

menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah dasar saja. Kegiatan sehari-hari peserta program M-KRPL di Desa Singamerta adalah ibu rumah tangga dan berdagang.

2. Partisipasi peserta program M-KRPL di Desa Singamerta tidak penuh dalam setiap tahapan pelaksanaan program M-KRPL. Partisipasi peserta hanya penuh pada tahapan pembentukan kelompok saja, sedangkan pada tahapan-tahapan lainnya peserta tidak berpartisipasi penuh.
3. Peserta program M-KRPL di Desa Singamerta memiliki pemahaman yang berbeda-beda pada program M-KRPL. Mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik pada program M-KRPL.

Saran

1. Seluruh peserta program M-KRPL sebaiknya selalu berpartisipasi dalam setiap tahapan pelaksanaan program M-KRPL supaya seluruh peserta dapat memahami dengan baik maksud dan konsep dari kegiatan yang dilakukan.
2. Dengan masih terdapat peserta yang memiliki pemahaman kurang baik dan tidak baik, pelaksana program M-KRPL dari BPTP Banten dan BP3K Kecamatan Ciruas sebaiknya lebih intensif lagi dalam melakukan pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan program M-KRPL ini supaya keberlanjutan dari program M-KRPL ini selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta,

- Jakarta.
- Asia. *Penyuluhan Pertanian sebagai Proses Pemberdayaan*. (Melalui <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/penyuluhan-pertanian-sebagai-proses-pemberdayaan>) [diakses pada 29 Maret 2014 (12:54)]
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Singamerta Tahun 2013 – 2014.
- Handewi, Purwati Saliem. 2011. *KRPL: Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. (melalui www.google.com/m/q=pdf+model+kawasan+rumah+pangan+lestari&client=ms-opera-mini&channel=new) [diakses pada tanggal 4 Desember 2013 (01:03)]
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Tahun 2013*. [Kementan] Kementerian Pertanian. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Bogor.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.